

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat. Wilayah Bandung Raya merupakan metropolitan terbesar ketiga di Indonesia. Dalam Pemerintah Daerah Kota Bandung, memiliki seperangkat daerah untuk membantu Wali Kota Bandung dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bandung dalam penyelenggaraan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah Kota Bandung. Perangkat daerah tersebut dinamakan Dinas Daerah.

Kota Bandung memiliki perangkat dinas daerah untuk membantu pelaksanaan urusan Pemerintahan Kota Bandung. Diantaranya Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Perhubungan, Dinas Komunikasi dan Informatika. Salah satu diantara Dinas Daerah tersebut terdapat Dinas yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan terkait dengan urusan teknologi informasi yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika.

Dinas Komunikasi dan Informatika ini berfungsi untuk merumuskan kebijakan teknis di bidang komunikasi, informatika dan hubungan masyarakat. Hal ini menjadi sektor penting dalam sebuah kota, khususnya kota besar memerlukan kantor dinas yang bekerja dengan efektif dan efisien. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung melaporkan hasil kinerjanya dengan membuat LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan).

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 29 Tahun 2010, LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan) merupakan dokumen yang berisi gambaran perwujudan AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) yang disusun dan disampaikan secara sistematis. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan kinerja yang bertanggungjawab maka perlu adanya pelaporan AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah).

Dalam dunia birokrasi, akuntabilitas pemerintah merupakan bentuk keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi instansi yang bersangkutan. Dilihat dari data yang tersedia melalui situs web LAKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Kota Bandung masih ditemukan rumusan indikator kinerja yang tidak relevan

dengan tujuan/sasaran yang ingin dicapai. Realisasi pencapaian nilai evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Kota Bandung hanya mendapatkan predikat “BB” (sangat baik), sedangkan target capaian nilai evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Kota Bandung yaitu mendapatkan predikat “A” (memuaskan). Hal ini dapat membuat penurunan kualitas suatu organisasi.

Selain itu ditemukan indikator kinerja yang belum jelas cara mengukurnya. Hal ini dijelaskan dalam situs web LAKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Kota Bandung pada bagian pelaporan kinerja tentang sasaran 3 yaitu “Meningkatnya Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja Birokrasi”. Indikator yang digunakan hanya menjelaskan bahwa penilaian evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) diukur sesuai dengan Permenpan No. 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Seharusnya formulasi pengukurannya berisi tentang aspek apa saja yang dinilai. Hal tersebut membuat proses perhitungan nilai tidak akurat.

Terdapat ketidakselarasan rumusan indikator kinerja dokumen dengan Indikator kinerja dalam aplikasi e-SAKIP (Aplikasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah). Seharusnya hal tersebut menjadi tanggungjawab Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung. Hal ini menjadi salah satu faktor nilai evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Kota Bandung tidak maksimal dan hanya mendapatkan predikat “BB” (sangat baik).

Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Kota Bandung, maka *IT (Information Technology) Balanced Scorecard* sebagai solusinya. Karena dokumen yang terdapat pada e-SAKIP (Aplikasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) tidak sesuai dengan laporan yang ada. Maka, *IT (Information Technology) Balanced Scorecard* mampu menyelaraskan kebutuhan bisnis dengan menerapkan perencanaan Teknologi Informasi yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator kinerja dengan berbasis *IT (Information Technology) Balanced Scorecard* sehingga mampu menghasilkan rancangan indikator kinerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung,

dan setiap bidang di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung menggunakan *IT (Information Technology) Balanced Scorecard*.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana indikator kinerja yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung?
2. Bagaimana kesesuaian antara indikator kinerja yang ada dengan tujuan yang ingin dicapai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung?
3. Bagaimana rancangan indikator kinerja di setiap bidang di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung saat menggunakan *IT Balanced Scorecard*?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan terbentuknya proposal ini yaitu :

1. Mampu mengetahui indikator kinerja yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung
2. Mampu mengetahui indikator kinerja berbasis *IT (Information Technology) Balanced Scorecard* di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung
3. Mampu menghasilkan rancangan indikator kinerja di setiap bidang di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung menggunakan *IT (Information Technology) Balanced Scorecard*

I.4 Batasan Penelitian

Dalam membuat penyusunan indikator kinerja ini agar sesuai dengan tujuan semula serta untuk mencapai sasaran sesuai dengan permasalahan di atas, maka penulis membatasi permasalahan. Disini penulis hanya mengukur indikator kinerja pada sektor Teknologi Informasi. Selain itu, pembuatan indikator kinerja hanya dibuat untuk bidang Teknologi Informasi saja. Kemudian data penelitian tersebut bersumber dari situs web Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung. Alat yang digunakan untuk menyusun indikator kinerja tersebut menggunakan *IT (Information Technology) Balanced Scorecard*.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan Tugas Akhir ini bagi organisasi yaitu dapat dijadikan tambahan pengetahuan dalam penyusunan indikator kinerja *IT (Information Technology) Balanced Scorecard* di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung. Dan juga terdapat manfaat bagi Akademisi yaitu sebagai referensi di perpustakaan Universitas Telkom mengenai permasalahan terkait dengan judul penulisan ini. Selain itu, bagi Profesional yaitu Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan pelaksanaan penyusunan indikator kinerja.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai konteks permasalahan, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu. Minimal terdapat lebih dari satu metodologi/metode/kerangka kerja yang disertakan pada bab ini untuk menyelesaikan permasalahan atau meminimalisir gap antara kondisi eksisting dengan target. Pada akhir bab, analisis pemilihan metodologi/metode/kerangka kerja harus dijelaskan untuk menentukan metodologi/metode/kerangka kerja yang akan digunakan di penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan strategi dan langkah-langkah (*plan of attack*) yang akan dilakukan di penelitian dalam rangka menjawab rumusan masalah yang disusun sebelumnya. Penyusunan metodologi penelitian harus dilakukan secara kritis apakah metode atau teknik yang dipilih memang tepat sesuai tujuan penelitian. Pada bab ini

dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis, mengembangkan model penelitian, mengidentifikasi dan melakukan operasionalisasi variabel penelitian, menyusun kuesioner penelitian, merancang pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji instrumen, merancang analisis pengolahan data.

Bab IV Analisa dan Perancangan

Pada bab ini, disajikan analisis dan perancangan terhadap kondisi eksisting yang ada pada objek penelitian. Untuk melakukan analisis dan perancangan tersebut menggunakan sistematika penelitian yang telah dijelaskan pada bab Metodologi Penelitian. Hasil dari analisis dan perancangan tersebut akan menjadi bahan untuk melakukan implementasi dan memberikan solusi terhadap penelitian.

Bab V Hasil dan Evaluasi

Pada bab ini, disajikan hasil rancangan, temuan, analisis dan pengolahan data. Selain itu bab ini juga berisi tentang validasi atau verifikasi hasil dari penelitian, sehingga hasil tersebut apakah telah benar-benar menyelesaikan masalah atau menurunkan gap antara kondisi eksisting dan target yang akan dicapai. Analisis sensitivitas juga dapat digunakan di bab ini untuk lebih mengetahui hasil penelitian dapat diterapkan baik secara khusus di konteks penelitian maupun secara umum di konteks serupa (misal perusahaan di sektor serupa). Selain itu metode-metode evaluasi yang lain dapat di terapkan untuk memvalidasi hasil TA sesuai dengan kebutuhan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta jawaban dari pertanyaan penelitian yang disajikan di pendahuluan. Saran penelitian dikemukakan pada bab ini untuk penelitian selanjutnya.